**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN TERAPI MUSIK BERBASIS LAGU ISLAMI**

Sugiyadi1, Astiwi Kurniati2

BK FKIP UMMagelang1, BK FKIP UMMagelang2

[sugiyadi@ummgl.ac.id1](mailto:sugiyadi@ummgl.ac.id1), [astiwi04@ummgl.ac.id2](mailto:astiwi04@ummgl.ac.id2)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Info Artikel*** |  | **Abstract** |
| **Riwayat Artikel**  ***Diterima:*** |  | Terapi musik merupakan terapi dengan menggunakan musik dalam berbagai pengalaman traumatis, bencana dan intervensi krisis. Musik dengan diiringi bait lagu akan lebih mudah dipahami latar belakang dan tujuannya, dalam membantu menangani semua permasalahan yang kompleks.  Terapi ini bertujuan untuk merubah cara berpikir, berinteraksi dan mengeksplorasi perkembangan perilaku. Kajian empiris pentingnya kolaborasi terapi musik dengan lagu Islami adalah sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam sehingga budaya yang tumbuh di masyarakat selalu berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Salah satu kandungan dari nilai-nilai Islam adalah kebajikan spiritual dalam kebersamaan dan saling membantu sebagai konstruk psikologis dalam mengatasi pengurangan kecemasan, trauma dan depresi.  Metode terapi musik berbasis lagu Islami adalah; 1) memilih jenis lagu sesuai kelompok usia, 2) proses terapi/ intervensi, 3) mengidentifikasi perasaan dan pemikiran dengan diskusi terhadap tanggapan lagu, 4) tinjauan literatur, dan 5) analisis hasil. Pelaksanaan terapi musik berbasis lagu Islami bisa difasilitasi dengan alternatif lagu pilihan 1) Gangguan fisik dan emosional, 2) kematian atau bunuh diri dan kesedihan, 3) kesehatan mental dan perilaku anxiety, 4) optimis dan kebahagiaan, serta 5) harga diri dan konsep diri.  Terapi musik berbasis lagu Islami bisa dijadikan sebagai bentuk pengembangan dalam pelayanan konseling trauma. Dengan model ini diharapkan dapat membantu klien mengembangkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dalam mengoptimalkan potensinya dan mengentaskan masalahnya.  Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY  Konseling Trauma  Terapi Musik  Lagu Islami |
| ***Keyword:***  *Keyword\_1*  *Keyword\_2*  *Keyword\_3*  *Keyword\_4* |  |

Pendahuluan

Terapi musik merupakan terapi dengan menggunakan musik untuk meningkatkan kesehatan dan membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis (Hamill et al. 2012: 710). Terapi musik adalah terapi seni kreatif dengan menggunakan musik untuk membantu klien dalam meningkatkan kesehatan fisik, psikis, sosial, dan spiritualnya. Kesehatan dalam domain kognitif, keterampilan motorik, perkembangan emosi, komunikasi, sensorik, keterampilan sosial, dan kualitas hidup. Terapi musik juga digunakan di beberapa rumah sakit medis, pusat kanker, sekolah, alkohol dan program pemulihan obat, rumah sakit psikiatri, dan fasilitas pemasyarakatan (American Music Therapy Association: 2011). Adrian Hill sebagai tokoh sentral terapi,didukung oleh E. M. Lyddiatt, Michael Edwards, Diana Raphael-Halliday, dan Rita Simon yang berada di Inggris dengan mendirikan British Association of Art Therapist yang didirikan pada tahun 1964 (Stanley P, Ramsey D: 2012).

Terapi musik sebagai terapi seni telah digunakan dalam berbagai pengalaman traumatis, termasuk bantuan bencana dan intervensi krisis. Terapis seni telah bekerja dengan anak-anak, remaja dan orang dewasa setelah bencana alam dan buatan manusia, mendorong mereka untuk membuat seni sebagai tanggapan atas pengalaman mereka.

Terapi musik bisa dilakukan sebagai intervesi kepada anak yang mengalami ganggan perkembangan pervasif, yaitu populasi khusus yang mengalami gangguan keterampilan sosial, perkembangan bahasa dan kejadian perilaku tidak berkembang secara normal (Jamie B. Boster, John W. McCarthy & Joann P. Benigno: 2013). Sebuah kajian pada tahun 2017 di Australia, terapi musik untuk anak-anak dan remaja dengan gangguan depresi atau kecemasan yang besar menemukan bahwa intervensi berbasis musik mungkin efisien dalam mengurangi keparahan gejala internalisasi pada anak-anak dan remaja (Geipel J, Koenig J, Hillecke TK, Resch F, Kaess M: 2018).

Muriel, Swijghuisen Reigersberg (2017), terapi musik tidak hanya untuk menumbuhkan pengetahuan, minat seni kreatif dan kesejahteraan, tentang pengalaman terapi musik bisa merubah cara berpikir dan berinteraksi dengan orang lain, juga intervesi kepada anak yang mengalami ganggan perkembangan pervasif, yaitu populasi khusus yang mengalami gangguan keterampilan sosial, perkembangan bahasa dan kejadian perilaku tidak berkembang secara normal, tetapi terapi musik juga dilakukan untuk juga mengeksplorasi hubungan antara musik, kesehatan, kesejahteraan, obat-obatan dan *etnomusikologi*.

Hasil penelitian ([Stephen Kellett](https://www.tandfonline.com/author/Kellett%2C+Stephen), [Jo Hall](https://www.tandfonline.com/author/Hall%2C+Jo) & [Stella Compton Dickinson](https://www.tandfonline.com/author/Compton+Dickinson%2C+Stella): 2018), terapi kognitif analitik kelompok musik (G-CAMT) digunakan untuk gangguan mental pelanggar, hasilnya pasca-intervensi dan 8 minggu pasca-intervensi menunjukkan bahwa G-CAMT sangat puas dengan pendekatan ini, dibuktikan dengan 4/10 peserta menghadiri semua sesi. Terapis musik yang bekerja di bidang pendidikan khusus secara tradisional fokus mendukung hasil perkembangan dalam sosial, komunikasi, perilaku dan domain fisik (McFerran et al. 2009).

Meskipun hasil penelitian di atas menunjukkan ada peningkatan pengakuan akan pentingnya kreatifitas seni musik dalam pendidikan serta minat pada manfaat musik untuk kesejahteraan dan keterhubungan, masih ada kebutuhan untuk lebih memahami apa itu musik dapat berkontribusi pada kesehatan komunitas sekolah. Kami sebelumnya menganjurkan untuk model praktik konsultatif, sehingga kondisi yang menarik untuk interaksi interpersonal yang diciptakan oleh terapi musik dapat lebih terintegrasi dengan baik ke dalam rutinitas harian siswa (Thompson dan McFerran: 2015a).

Namun konsultasi dan kolaborasi antara terapis musik dan profesional lainnya menjadi sangat penting, sehingga spesialis non-musik merasa percaya diri dan didukung untuk menggunakan teknik yang baru untuk mereka atau di luar keahlian mereka saat ini (Twyford dan Rickson 2013).

Kesenjangan dan keterhubungan terapi musik terhadap kontribusi kebutuhan memahami kontribusi terapi musik, sangat pentingnya konsultasi dan kolaborasi antara terapis musik dan profesional lainnya, dan perlunya dukungan dari hasil penelitian untuk menggunakan teknik yang baru dalam pelaksanaan terapi musik, maka penulis berupaya untuk mengkaji celah kesenjangan, kolaborasi dan teknik baru dalam terapi music tersebut. Kajian yang perlu lakukan secara empiris adalah pentingnya kolaborasi antara terapi musik dengan lagu Islami. Hal ini diladasarkan pada masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam sehingga sehingga budaya yang tumbuh di masyarakat selalu berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.

Metode

Penggunaan terapi musik dengan anak-anak dalam pengaturan kesehatan sudah banyak didokumentasikan. Studi percontohan eksplorasi awal dari keefektifan terapi musik interaktif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan anak-anak yang dilakukan terhadap pasien di rumah sakit dengan kanker. Hasilnya ada peningkatan yang signifikan dalam penilaian anak-anak tentang perasaan mereka dari terapi musik. Analisis kualitatif terhadap komentar anak-anak dan orang tua memberi kesan dampak positif terapi musik pada kesejahteraan anak (Maru E. Barrera, Mary H. Rykov, Sandra L. Doyle: 2002). Ada minat yang berkembang dalam penggunaan musik untuk mempengaruhi agenda kesehatan dan kesejahteraan yang lebih luas. Ini termasuk mempromosikan hubungan positif antara siswa dengan kebutuhan khusus dan signifikan orang-orang dalam kehidupannya (Thompson dan McFerran 2015b).

Terapi musik juga menjadikan minat yang lebih luas dengan cara-cara di mana musik dapat digunakan untuk memengaruhi keseluruhan sekolah secara positif komunitas (Rickson dan McFerran 2014; Twyford and Rickson 2013).

Terapi musik juga dilakukan pada lembaga pendidikan dengan memanfaatkan penelitian serta studi kasus untuk menumbuhkan pengetahuan, minat seni kreatif dan kesejahteraan. Justin Schneider (2018), terapi musik juga bisa dilakukan di luar sekolah, hasil survei Asosiasi dan Terapi Musik Inggris dan afiliasinya dilakukan pada musim panas 2017, bahwa pengalaman terapi musik bisa merubah cara berpikir dan berinteraksi dengan orang lain. Hasilnya hampir seperempat (23%) responden berpikir bahwa pelatihan dan pengembangan music yang pernah dilakukan dapat membantu meningkatkan penyediaan kesehatan (Katrina Skewes, McFerrana. Grace Thompsona and Lucy Bolger: 2015).

Lebih lanjut, Stephen Sandford (2016) menjelaskan bahwa British Association for Music Therapy Conference pada bulan April 2016, Dewan Profesi Kesehatan dan Perawatan memberikan pandangan terkini tentang profesi musik, drama dan seni terapi di Inggris. Pertimbangan statistik ini terkait dengan bagaimana praktik terapi musik dan seni dalam layanan terapi seni National Health Service beradaptasi untuk meningkatkan peluang inovasi dan pengembangan tenaga kerja.

Analisis hasil penelitian dari 10 studi ini mengungkapkan bahwa terapi musik secara signifikan meningkatkan keterampilan interaksi sosial, timbal balik sosial-emosional dan komunikasi keterampilan anak-anak dengan ASD berusia antara dua dan sembilan tahun. Hasilnya adalah menjanjikan, tetapi verifikasi lebih lanjut dengan studi menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, diterbitkan alat ukur dan penilai buta diperlukan. Dari catatan adalah kenyataan bahwa dua studi terbaru menyelidiki metode terapi musik yang relevan dengan praktik klinis(Gattino dkk. 2011; Thompson, McFerran, dan Gold 2013).

Penelitian telah menunjukkan bahwa terapi musik dapat berhasil meningkatkan fungsi otak, meningkatkan penyesuaian emosi dan mengurangi tingkat depresi dan kecemasan. Penelitian terbatas telah dipublikasikan dalam jurnal berbasis penelitian tentang penggunaan lagu/terapi lirik pada remaja dengan diskusi tentang implikasi dan literatur (Kelly Holmes, MSW, Monit Cheung, PhD, LCSW: 2014).

Chan, M. F., Chan, E. A., Mok, E., Tse, K., & Yuk, F. (2009); Chan, Chan, Mok, Tse, & Yuk. (2009); Koelsch (2009) uji klinis menunjukkan bahwa terapi musik atau penggunaan musik dalam pengobatan pasien dengan cedera otak, cacat perkembangan, penyakit Alzheimer, dan depresi berat telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan fungsi otak dan motorik.

Terapi musik juga terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi pasien dalam hal retensi memori dan penyesuaian emosional, dan dalam mengurangi depresi dan kecemasan (Thaut, Gardiner, Holmberg, Horwitz, Kent et al., 2009). Temuan penelitian lainnya telah menunjukkan bahwa kemampuan kognitif-motor dapat ditingkatkan ketika fungsi otak dirangsang oleh musik dengan kontrol ritme (Bernardi, Aggujaro, Caimmi, Molteni, Maravita, & Luzzatti: 2009; Bernardi, N. F., Aggujaro, S., Caimmi, M., Molteni, F., Maravita, A., & Luzzatti, C: 2009).

Musik hubungannya dengan lagu, dideskripsikan sebagai dua sisi mata uang yang selalu bersatu dan satu kesatuan yang integral. Hal ini dikarenakan musik yang diiringi oleh syair dan bait lagu akan lebih mudah dipahami latar belakang dan tujuannya, sehingga menjadi lebih sempurna. Studi tentang lagu dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, psikis, sosial dan spiritual, dan ataudalam rangka membantu menangani semua permasalahan yang kompleks. O'Callaghan & Grocke (2009: p.327),

Lagu-lagu dalam berbagai bentuknya dapat digunakan dalam praktik kerja sosial dan konseling untuk membantu klien menemukan makna dalam kehidupan. Data penelitian menunjukkan bahwa lirik membantu klien tidak hanya mengekspresikan perasaan tetapi juga mencari solusi melalui refleksi nilai, keyakinan, persamaan dan perbedaan tentang bagaimana orang yang berbeda menangani masalah kehidupan. Terapi lagu menurut definisi adalah musik kreatif yang berarti menciptakan "sebuah kendaraan yang dapat digunakan oleh orang-orang dengan kerentanan Hasil penelitian menunjukkan terapi musik bisa dilakukan dengan lagu melalui konseling individu atau kelompok (McFerran, Baker, Patton, dan Sawyer: 2006)

Selanjutnya kaitannya budaya masyarakat Indonesia yang sangat kental dengan nilai-nilai agama, khususnya agama Islam bisa dipahami melalui berbagai kehidupan berkeluarga dan masyarakat, kehidupan sosial, dan kehidupan seni yang di dalamnya tak lepas dari musik. Kemampuan untuk beradaptasi dengan musik dalam memenuhi gaya belajar yang unik dari setiap siswa menjadi sangat penting, sesuai dengan budaya yang berlaku di masyarakat. (Katrina Skewes McFerrana. Grace Thompsona and Lucy Bolger: 2015).

Bagher Ghobari Bonab, Ali Akbar Haddadi Koohsar (2011), salah satu kandungan dari nilai-nilai Islam adalah kebajikan spiritual dalam kebersamaan dan saling membantu sebagai konstruk psikologis dalam menentukan kesejahteraan individu. Bolhari et al: 2000, Ghobari et al: 2004), studi empiris menunjukkan pentingnya nilai-nilai Ke-Islaman sebagai strategi mengatasi dalam pengurangan kecemasan, depresi, restitusi harapan dan kesehatan mental. [Aasim I. Padela](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/?term=Padela%20AI%5BAuthor%5D&cauthor=true&cauthor_uid=29404267) & [Danish Zaidi](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/?term=Zaidi%20D%5BAuthor%5D&cauthor=true&cauthor_uid=29404267) (2018), Identitas muslim dari nilai-nilai ke-Islaman berkontribusi pada pola penanganan kesenjangan kesehatan.

Metode pelaksanaan terapi musik berbasis lagu Islami dilaksanakan melalui dua macam yaitu (1) dijadikan sebagai pengiring *(soundtrack)* pada saat konseling, dan (2) diberikan secara khusus pada saat pembahasan konseling trauma

Hasil dan Pembahasan

Membuat konsep dan mengembangkan ukuran kepribadian Islami dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkompeten (Karim, Zamzuri & Nor, 2009; Mohd Yusoff, Othman & Othman: 2013). Pembangunan sumber daya manusia yang berkompeten adalah untuk mendapatkan struktur yang jelas dari konstruk ketika melakukan analisis faktor yang disesuaikan dengan kecocokan budaya (Abdul Kadir Othman, Muhammad Iskandar H., Nurhazirah Hashim: 2014).

Mohammad Khodayarifard, Bagher Ghobari-Bonab, Saeed Akbari-Zardkhaneh, Saeid Zandi, Enayatollah Zamanpour, Mariam Derakhshan (2016), psikologi positif dalam spiritualitas Islam sebagian besar berpusat pada pandangan positif Islam tentang manusia secara universal. Pendekatan Islam tentang sifat manusia dan kapasitasnya untuk pertumbuhan berpikir positif, perasaan dan tindakan dalam menghadapi penyakit, kesulitan, dan malapetaka. Hilangnya emosi positif dalam hidup dapat menyebabkan berbagai jenis gangguan mental. 49 dari 50 penelitian telah mengungkapkan peningkatan dalam kesejahteraan, kebahagiaan, dan kepuasan hidup. Dua puluh lima kasus penelitian ini telah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mengurangi gejala depresi.

Penelitian tentang terapi musik telah melakukan berbagai jenis tinjauan literatur; jenis-jenis ini sebagian besar telah dipahami sebagai tinjauan sistematis melalui metodologi kajian literatur, perkembangan historis dan karakteristik kajian budaya untuk menentukan langkahnya (Matney Bill: 2018).

Pelaksanaan pengembangan model terapi musik berbasis lagu Islami ini mendasarkan pada pendapat Kelly Holmes, MSW, Monit Cheung, PhD, LCSW (2014), dengan.metode terapi sebagai berikut:

1. Memilih lagu (jenis lagu sesuai kelompok usia),

2. Proses pengujian intervensi,

3. Mengidentifikasi perasaan dan pemikiran (diskusi terhadap tanggapan lagu),

4. Tinjauan literatur,

5. Analisis hasil dengan cara (a) menganalisis dinamika peran, (b) menganalisis identitas lagu, (c) menganalisis aspirasi peserta, (d) menganalisis referensi untuk jenis gangguan dan dampaknya, (e) menganalisis kesadaran emosional, dan (f) menganalisis akses dukungan dari luar.

Dalam pelaksanaannya terapi musik berbasis lagu Islami bisa difasilitasi dengan alternative lagu-lagu pilihan berikut:

1. Pelecehan seksual verbal fisik dan emosional,

2. Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan,

3. Citra tubuh makan gangguan persepsi,

4. Kematian atau bunuh diri dan kesedihan,

5. Kesehatan mental dan perilaku anxiety,

6. Orangtua, sodara, dan pelepasan konflik,

7. Hubungan romantis,

8. Sekolah dan bullying.

9. Etika, harga diri dan konsep diri,

10. Sex dan HIV, dan lainnya.

Simpulan

Terapi berdasakan kajian teori dan pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa pengembangan model terapi musik bisa dilakukan dengan berbasis lagu Islami sebagai bentuk pengembangan model dalam pelayanan konseling. Dengan pengembangan model ini diharapkan dapat membantu klien untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap (WPKNS) klien dalam rangkan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mengentaskan masalah yang dialami.

Daftar Pustaka

[Aasim I. Padela](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/?term=Padela%20AI%5BAuthor%5D&cauthor=true&cauthor_uid=29404267) & [Danish Zaidi](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/?term=Zaidi%20D%5BAuthor%5D&cauthor=true&cauthor_uid=29404267). 2018. The Islamic tradition and health inequities: A reliminary conceptual model based on a systematic literature review of Muslim health-care disparities. Avicenna Journal of Medicane V.8. 1. 1-3

Abdul Kadir Othman, Muhammad Iskandar Hamzah, Nurhazirah Hashim. 2014. Conceptualizing the Islamic Personality Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 130 ( 2014 ) 114-119*

André de Quadros. 2107. Music, the Arts, and Global Health: In Search of *Sangam*, its Theory and Paradigms. *Journal of Folklore Research.* Vol. 54, No. 1-2

Bagher Ghobari Bonab, Ali Akbar Haddadi Koohsar. 2011. Reliance on God as a Core Construct of Islamic Psychology. *Procedia-Social and Behavioral Sciences 30 (2011) 216-220*

Bernardi, N. F., Aggujaro, S., Caimmi, M., Molteni, F., Maravita, A., & Luzzatti, C: 2009). A new approach to rhythm cueing of cognitive functions. *Annals of the New York Academy of Sciences, 1169*(1), 417-421.

Chan, M. F., Chan, E. A., Mok, E., Tse, K., & Yuk, F. (2009). Effect of *music* on depression levels and physiological responses in community-based older adults. *International Journal of Mental Health Nursing, 18*(4), 285-294.

Gattino, G. S., R. D. S. Riesgo, D. Longo, J. C. L. Leite, and L. S. Faccini. 2011. Effects of Relational Music Therapy on Communication of Children with Autism: A Randomized Controlled Study. *Nordic Journal of Music Therapy 20 (2): 142-154*

Geipel J, Koenig J, Hillecke TK, Resch F, Kaess M. 2018. Music-based interventions to reduce internalizing symptoms in children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of Affective Disorders. V. 225, 647-656*

Ghobary, B. B. (2004). Relationship Between Reliance on God and Self-Esteem. *International Journal of Psychology, 39*: 5-6.

Hamill, M., Smith, L., & Röhricht, F., 2012. Dancing down memory lane’: Circle dancing as a psychotherapeutic intervention in dementia-a pilot study’, in *Dementia*, *11* (6)

Ima Amaliah, Tasya Aspirantib, Pupung Purnamasari. 2015. The Impact of the Values of Islamic Religiosity to Islamic Job Satisfaction in Tasikmalaya West Java, Indonesia, Industrial Centre. *Peer-review under responsibility of the Organizing Committee of the 2nd GCBSS. Published by Elsevier*

Jamie B. Boster, John W. McCarthy & Joann P. Benigno. 2013. Music Therapy is Beneficial for Children With Autism Spectrum Disorders, But More Specific Clinical Guidance is a Future Need. *Educational Action Research Journal Routlege .Vol. 11, Nos. 1-2, (20-26)*

Justin Schneider. 2018. Music therapy and dementia care practice in the United Kingdom: A British Association for Music Therapy membership survey. *British Journal of Music Therapy. Vol. 32 Issu. 2*

Katrina Skewes, McFerrana. Grace Thompsona and Lucy Bolger. 2015 The impact of fostering relationships through music within a special school classroom for students with autism spectrum disorder: an action research study. *Educational Action Research Journal Routlege. Vol. 24, No. 2, 241–259*

Kelly Holmes, MSW, Monit Cheung, PhD, LCSW. 2014. Song Therapy for Adolescents: A Research-Based Practice Guide for Therapists. *Journal of Brief Therapy, 9 (1 & 2), 2014 Holmes & Cheung Song Therapy for Adolescents (45-73)*

Maru E. Barrera, Mary H. Rykov, Sandra L. Doyle. 2002. The Effects of Interactive Music Therapy on Hospitalized Children With Cancer: A Pilot Study. *Psycho-Oncology Journal, Vol. 11, Issu 5 Hal 379-388*

Matney Bill. 2018. Understanding literature reviews: Implications for **music therapy**. *Nordic* ***Journal*** *of* ***Music Therapy*** *Vol. 27 Issue 2, p97-125. 29p*

McFerran**,** K**.,** Baker**,** F., Patton, G. C., & Sawyer, S. M. (2006). A retrospective lyrical analysis of songswritten by adolescents with anorexia nervosa. *European Eating Disorders Review, 14*(6), 397-403

McFerran et al. Dissanyake, Ellen. 2009. “Root, Leaf, Blossom, or Bole: Concerning the Origin and Adaptive Function of Music.” In Communicative Musicality: Exploring the Basis of Human Companionship, edited by Stephen Malloch and Colwyn Trevarthen, 17-30. New York: Oxford University Press

Mohammad Khodayarifard1, Bagher Ghobari-Bonab1, Saeed Akbari-Zardkhaneh2, Saeid Zandi1, Enayatollah Zamanpour3, Mariam Derakhshan1. Positive Psychology from Islamic Perspective. *UBS-Int J Behav Sci Vol.10, No.2, (77-83)*

Muriel. Swijghuisen Reigersberg. 2017. Collaborative Music, Health, and Wellbeing Research Globally: Some Perspectives on Challenges Faced and How to Engage with Them. *Journal of Folklore Research, Vol. 54, Nos. 1-2, (133-159)*

O’Callaghan, C., & Grocke, D*.* (2009). Lyric analysis research in music therapy: Rationales, methods and representations. *Arts in Psychotherapy*, *36*(5), 320-328. doi: 10.1016/j.aip.2009.09.004

Oleksandr Kapranov. 2017. The Framing of Music Therapy in Scientific Articles Published in “Dementia” in 2008-2017. *Scientific Bulletin of the Politehnica University of Timişoara Transactions on Modern Languages. Vol. 16, No. 1*

Rickson, Daphne, and Katrina Skewes McFerran. 2014. Creating Music Cultures in theSchools: A Perspective from Community Music Therapy. Gilsum, NH: Barcelona Publishers Stephen Sandford. 2016. Music Therapists marching, running and playing with the beat: BAMT Conference Plenary Session. *Sage Journal; British Journal of Music Therapy Vol. 31, Issue 2*

Shaza W. Ezzi, Elisabeth J. Teal, G. Martin Izzo. 2014. The influence of Islamic values on connected generation students in Saudi Arabia**.** *Journal of International Business and Cultural Studies Volume 9 (1-15)*

Stanley P, Ramsey D. 2012. Music therapy in physical medicine and rehabilitation. *Australian Occupational Therapy Journal Vol. 47, 111-118.*

Thaut, M. H., Gardiner, J. C., Holmberg, D., Horwitz, J., Kent, L., Andrews, G., Donelan, B., McIntosh, G. R. (2009). Neurologic music therapy improves executive function and emotional adjustment in traumatic brain injury rehabilitation. *Annals of the New York Academy of Sciences, 1169* (1), 406-416.

Thompson, G., K. S. McFerran, and C. Gold. 2013. “Family-centred Music Therapy toPromote Social Engagement in Young Children with Severe Autism Spectrum Disorder: A Randomised Controlled Study.” Child: Care, Health & Development 40 (6): 840-852.

Thompson, G., and K. S. McFerran. 2015a. “Music Therapy with Young People who Have Profound Intellectual and Developmental Disability: Four Case Studies ExploringCommunication and Engagement within Musical Interactions.” *Journal of Intellectual and Developmental Disability 40 (1), 1-11*

Twyford, K., and Daphney Rickson. 2013. “In Their Element! Student Responses to the Work of a Music Therapist in Music Therapy School Consultation.” Music Therapy Perspectives 31 (2): 127–136.